



PERBANDINGAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION* (STAD) DENGAN TIPE *TAI* (TAI) PADA MATA PELAJARAN EKONOMI

Pransiska Nur Fitriyani

Universitas Siliwangi

Ati Sadiyah

Universitas Siliwangi

Gugum Gumilar

Universitas Siliwangi

Jalan Siliwangi no.24 Kel. Kahuripan Kec. Tawang Kota. Tasikmalaya

Korespondensi penulis: 202165034@student.unsil.ac.id

Abstract. *The problem in the study was motivated by the low learning outcomes of students. With the aim of improving student learning outcomes in economic subjects by comparing the STAD type cooperative learning model with the TAI type in class XI IPS SMAN 4 Tasikmalaya. The method used is a quasi-experimental method with a pre-test post-test nonequivalent multiple group design. The population used was all students of class XI IPS totaling 186 students. The sample used was class XI IPS 1 as the experimental class 1 applying the STAD type cooperative learning model and class XI IPS 3 as the experimental class 2 applying the TAI type cooperative learning model, sampling using nonprobability sampling technique. The results of the study explained that there were significant differences in the learning outcomes of students who used either the STAD type cooperative learning model or the TAI type before and after treatment in economic subjects. The average value of the post-test shows that the STAD type cooperative learning model is superior to the TAI type, thus it can be concluded that the STAD type cooperative learning model is superior in improving student learning outcomes.*

Keywords: *Learning Outcomes, Cooperative, Student Team Achievement Division, Team Assisted Individuallization*

Abstrak. Masalah dalam penelitian dilatarbelakangi rendahnya hasil belajar peserta didik. Dengan tujuan meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi dengan membandingkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan tipe TAI di kelas XI IPS SMAN 4 Tasikmalaya. Metode yang digunakan adalah metode *quasi eksperimen* dengan desain *pre-test post-test nonequivalent multiple group design*. Populasi yang digunakan seluruh peserta didik kelas XI IPS berjumlah sebanyak 186 peserta didik. Sampel yang digunakan adalah kelas XI IPS 1 sebagai kelas eksperimen 1 menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan kelas XI IPS 3 sebagai kelas eksperimen 2 menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TAI, pengambilan sampel menggunakan teknik *nonprobability sampling*. Hasil penelitian menjelaskan terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik yang signifikan baik yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD atau tipe TAI sebelum dan sesudah perlakuan pada mata pelajaran ekonomi. Nilai rata-rata *post-test* menunjukkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD lebih unggul dibandingkan dengan tipe TAI, dengan demikian dapat disimpulkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD lebih unggul dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Kooperatif, *Student Team Achievement Division*, *Team Assisted Individuallization*

LATAR BELAKANG

Perubahan atau perkembangan pendidikan merupakan sesuatu hal yang tidak dapat dihindarkan seiring dengan perubahan budaya kehidupan. Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, karena pendidikan pada hakikatnya adalah usaha yang disengaja untuk mendukung dan memfasilitasi kegiatan belajar peserta didik guna memaksimalkan potensi dirinya sebagai sumber daya manusia. Pendidikan

diharapkan dapat membantu peserta didik tumbuh menjadi individu yang kompeten dan proaktif dalam mengatasi permasalahannya.

Terlebih lagi khususnya pada mata pelajaran ekonomi hakekatnya tidak terlepas dari kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, guru mata pelajaran ekonomi harus mampu merancang pembelajaran yang bertujuan untuk mencapai keahlian peserta didik di ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Bukan hanya itu saja pada kehidupan peserta didik dalam bermasyarakat, peserta didik akan dituntut untuk dapat bersosialisasi dan bekerja sama baik secara kelompok maupun individu. Sehingga tugas guru yang sebenarnya adalah mendorong peserta didik untuk bekerja keras dan menciptakan lingkungan yang produktif dan efisien.

Namun, berdasarkan observasi pra-penelitian yang peneliti lakukan di SMAN 4 Tasikmalaya didapati dari hasil wawancara acak kepada peserta didik banyak diantaranya peserta didik menganggap bahwa mata pelajaran ekonomi tergolong mata pelajaran yang cukup sulit. Hal ini diperkuat dengan data Penilaian Akhir Semester (PAS) Kelas XI IPS tahun ajaran 2023/2024 yang peneliti dapatkan dari guru mata pelajaran ekonomi sebagai berikut:

Tabel 1 Nilai Rata-Rata PAS Kelas XI IPS SMAN 4 Tasikmalaya

No	Kelas	KKM	Nilai Rata-Rata	Tuntas	Tidak Tuntas
1.	XI IPS 1	75	43,8	0	37
2.	XI IPS 2	75	49,6	1	36
3.	XI IPS 3	75	41,7	0	37
4.	XI IPS 4	75	48,2	2	36
5.	XI IPS 5	75	47	1	36

Sumber: Guru Ekonomi SMAN 4 Tasikmalaya

Berdasarkan pada tabel 1 di atas terlihat bahwa hasil belajar peserta didik masih sangat rendah. Peserta didik belum mampu mendapatkan nilai di atas Kriteria Ketuntasan Maksimum (KKM) sehingga peserta didik harus melakukan remedial. Masalah peserta didik belum mampu menuntaskan nilai yang telah ditentukan tentunya memiliki beberapa faktor yang melatarbelakangi hal tersebut. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut Dimiyati dan Mudjiono (Niland et al., 2020) ada dua hal yaitu: faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi motivasi, minat belajar, rasa percaya diri dan kesiapan peserta didik. Sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan belajar, sarana dan prasarana, kreativitas guru, strategi dan model pembelajaran.

(Dewi et al., 2019) memaparkan “untuk meningkatkan hasil belajar tidak hanya keaktifan guru saja yang diperlukan tetapi juga keaktifan dari peserta didik, sehingga akan terjadinya kesinambungan dalam proses pembelajaran”. Banyak aktifitas yang dapat dilakukan oleh peserta didik untuk aktif di dalam kelas salah satunya adalah dengan berdiskusi secara berkelompok untuk saling bertukar pengetahuan saat proses pembelajaran. Dikarenakan dengan adanya penekanan yang kuat pada aktivitas peserta didik diharapkan akan memotivasi peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran dan memaksimalkan hasil belajar yang muncul dari aktivitas tersebut.

Penelitian ini berdasarkan pada teori belajar kognitivisme yang dikemukakan oleh Robert M. Gagne (Nurhadi, 2020) “belajar dianggap sebagai proses mengolah informasi di dalam otak manusia”. Manusia akan secara sadar dalam menerima informasi dan kemudian akan mengolah informasi tersebut untuk disimpan sebagai pengetahuan yang akan menjadi akibat dari adanya perubahan. Perubahan disini dalam bentuk perubahan tingkah laku dengan mendapatkan sikap, keterampilan dan pengetahuan yang baru. Perubahan tingkah laku tersebut dapat diperoleh

individu melalui proses penerimaan informasi dengan melakukan pembelajaran yang ditunjukkan dengan hasil belajar.

Hasil belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku dengan proses yang cukup lama, sebagai akibat dari kegiatan belajar yang dilakukan oleh peserta didik di dalam kelas. Model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan hasil belajar, dikarenakan dalam model pembelajaran ini menggunakan sistem pembelajaran berkelompok yang menciptakan kemandirian pada peserta didik. Menurut (Ahyar Dasep Bayu, 2021) “dalam model pembelajaran kooperatif, peserta didik bekerja sama satu sama lain dengan cara berkolaborasi untuk mencapai tujuan bersama”.

Sehingga dari beberapa tipe model pembelajaran kooperatif, peneliti menilai model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan tipe TAI dapat memecahkan permasalahan pembelajaran. Menurut Huda (Rahmat et al., 2022) “STAD merupakan salah satu strategi pembelajaran kooperatif yang di dalamnya terdapat beberapa kelompok kecil peserta didik dengan level kemampuan akademik yang berbeda-beda untuk saling bekerjasama untuk menyelesaikan tujuan pembelajaran”. Lain hal nya dengan pembelajaran tipe TAI, menurut Huda (Rahmat et al., 2022) menyebutkan “tujuan TAI adalah untuk meminimalisir pembelajaran individu yang terbukti kurang efektif, selain itu juga ditujukan untuk meningkatkan pengetahuan, kemampuan serta motivasi peserta didik dengan belajar kelompok”.

Namun, menurut (Rahmat et al., 2022) menjelaskan bahwa sesungguhnya pembelajaran kooperatif tipe STAD dan TAI memiliki komponen utama yang sama yaitu kelompok, kuis dan penghargaan. Kedua tipe model pembelajaran tersebut mengandalkan kelompok sebagai kunci dari proses pembelajaran. Aktivitas dan interaksi yang dilakukan dalam kelompok membuat peserta didik menjadi paham. Sehingga kedua tipe model pembelajaran tersebut sebanding karena merupakan bagian dari model pembelajaran kooperatif dan memiliki komponen utama yang sama. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk meneliti permasalahan tersebut dengan menggunakan serta membandingkan dua tipe model pembelajaran kooperatif yaitu tipe STAD dengan tipe TAI terhadap hasil belajar peserta didik.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis komparatif atau perbandingan. Metode komparatif adalah metode penelitian yang menggunakan teknik membandingkan satu objek dengan objek lainnya. Sedangkan dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian eksperimen jenis studi quasi eksperimen.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan dua variabel bebas (X) dan satu variabel terikat (Y). Variabel bebas yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah Variabel X_1 menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan Variabel X_2 menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TAI. Sedangkan variabel terikat yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah hasil belajar peserta didik di mana peneliti hanya membatasi pada ranah kognitif saja yang digunakan.

Desain penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah “*Pre-test Post-test Nonequivalent Multiple Group Design*”. Desain penelitian ini merupakan salah satu jenis quasi eksperimen yang tidak menggunakan kelas kontrol dalam pelaksanaannya. Sehingga dalam penelitian ini terdapat dua kelompok eksperimen yang akan digunakan, yaitu kelas eksperimen 1 dan 2.

Populasi yang akan diteliti adalah seluruh peserta didik kelas XI IPS di SMAN 4 Tasikmalaya tahun ajaran 2023/2024 dengan jumlah 186 orang peserta didik. Teknik

pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sampling “*Nonprobability Sampling*” tipe *Purposive Sampling*. Teknik ini merupakan teknik pemilihan sampel dengan pertimbangan tertentu, dan dalam teknik ini pengambilan sampel tidak memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Sehingga sampel yang dipilih adalah kelas XI IPS 1 sebagai kelas eksperimen 1 dan kelas XI IPS 3 sebagai kelas eksperimen 2 karena memiliki rata-rata nilai yang hampir sama, jumlah peserta didik yang sama, dan tingkat kognitif yang sama.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan instrumen berbentuk tes objektif berupa pilihan ganda. Tes ini dilakukan guna mengetahui kemampuan peserta didik dalam penguasaan materi sebelum dan setelah perlakuan dilakukan yang disebut dengan *pre-test* dan *post-test* pada mata pelajaran ekonomi dengan materi perdagangan internasional pada ranah kognitif C1-C6.

Berdasarkan hasil perhitungan validitas instrumen pada soal uji coba instrumen menggunakan SPSS versi 23.0 menunjukkan bahwa tidak semua soal uji coba termasuk kriteria valid. Terdapat 25 butir soal yang valid dan 5 soal yang tidak valid dari jumlah keseluruhan soal sebanyak 30 butir soal yang diujikan.

Sedangkan berdasarkan hasil pengujian reliabilitas instrumen dengan menggunakan metode *Cronbach Alpha* dengan menggunakan *software SPSS 23.0* untuk menentukan apakah instrumen yang digunakan dapat dikatakan reliabel atau tidak dengan menggunakan Batasan 0,6. Dikatakan menurut Zakariah, Askari dan Afriani (2021:39) Nilai koefisien reliabilitas yang terukur $\geq 0,6$, maka diperoleh nilai reliabilitas data yaitu 0,733 yang artinya nilai reliabilitas lebih dari $\geq 0,6$ dan dapat diterima.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengolahan data berupa penskoran dan menghitung nilai *N-Gain*. *N-Gain* digunakan guna melihat peningkatan hasil dari *pre-test* dan *post-test*, data *N-Gain* dapat diketahui dengan membandingkan selisih hasil skor *pre-test* dan *post-test*. Sedangkan untuk teknik analisis data peneliti harus melalui tahapan uji prasyarat analisis dengan melakukan uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas dimanfaatkan guna untuk mengetahui data hasil dari penelitian yang telah dilakukan apakah sudah berdistribusi normal atau tidak. Sedangkan uji homogenitas untuk dapat mengetahui dari varian populasi data apakah diantara dua kelompok yang diteliti memiliki varian yang berbeda atau sama. Dikarenakan penelitian ini berdistribusi normal dan data yang dihasilkan bersifat homogen maka uji hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini dapat menggunakan uji *paired sampels t-test* dan uji *independent sampels t-test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan terhadap peserta didik kelas XI IPS di SMA Negeri 4 Tasikmalaya dan dalam pelaksanaan penelitian menggunakan 2 sampel kelas yaitu kelas XI IPS 1 sebagai kelas eksperimen 1 dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan jumlah peserta didik sebanyak 37 orang dan kelas XI IPS 3 sebagai kelas eksperimen 2 dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TAI dengan jumlah peserta didik sebanyak 37 orang dengan materi yang disampaikan yaitu mengenai Perdagangan Internasional.

Sehingga berdasarkan hasil penelitian di kelas tersebut dapat diperoleh hasil analisis deskriptif yang disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 2 Hasil Analisis Deskriptif

Keterangan			N	Minimum	Maximum	Mean	Standar Deviasi
Pre-Test (STAD)	Eksperimen	1	37	8	68	28.97	13.280
Post-Test (STAD)	Eksperimen	1	37	64	96	80.00	10.328
Pre-Test (TAI)	Eksperimen	2	37	4	60	26.49	14.122
Post-Test (TAI)	Eksperimen	2	37	60	92	74.81	9.632
Valid N (Listwise)			37				

Sumber: Data Penelitian diolah 2024

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa hasil *pre-test* di kelas eksperimen 1 yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, pengetahuan peserta didik kelas XI IPS 1 masuk ke dalam kategori rendah dikarenakan nilai maximum yang diperoleh peserta didik hanya mencapai 68 masih di bawah nilai KKM. Sedangkan untuk hasil *post-test* kelas eksperimen 1, pengetahuan peserta didik kelas XI IPS 1 mengalami peningkatan yang cukup signifikan dimana untuk nilai minimum mencapai 64 dan nilai maximum mencapai 96 serta nilai rata rata yang peserta didik dapatkan mencapai 80. Sehingga berdasarkan hasil data tersebut terdapat peningkatan nilai rata-rata *post-test* secara signifikan, sehingga peningkatan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen 1.

Sedangkan hasil *pre-test* di kelas eksperimen 2 yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TAI, pengetahuan peserta didik kelas XI IPS 3 juga masuk ke dalam kategori rendah dikarenakan nilai maximum yang diperoleh peserta didik hanya mencapai 60 dan masih jauh di bawah nilai KKM. Sedangkan untuk hasil *post-test* kelas eksperimen 2, pengetahuan peserta didik kelas XI IPS 3 juga mengalami peningkatan yang cukup signifikan dimana untuk nilai minimum mencapai 60 dan nilai maximum mencapai 92 serta nilai rata rata yang peserta didik dapatkan mencapai 74.81. Sehingga berdasarkan hasil data tersebut terdapat peningkatan nilai rata-rata *post-test* secara signifikan, sehingga peningkatan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TAI dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen 2.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif dan hasil penelitian di lapangan, kelas eksperimen 1 yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat dikatakan lebih unggul dari pada kelas eksperimen 2 yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TAI. Dengan presentase kelas eksperimen 1 sebesar 80% sedangkan kelas eksperimen 2 sebesar 75%. Perbedaan presentase antara kelas eksperimen 1 dengan kelas eksperimen 2 adalah sebesar 5%.

Berdasarkan perhitungan dari data nilai *pre-test* dan nilai *post-test* peserta didik baik perhitungan pada kelas eksperimen 1 maupun kelas eksperimen 2 akan diperoleh nilai *N-Gain* untuk dapat melihat peningkatan hasil dari *pre-test* dan *post-test* yang telah di capai oleh peserta didik. Hasil perhitungan keduanya dapat disajikan pada tabel di bawah ini:

**Tabel 3 Hasil Perbandingan Nilai Rata-Rata Pre-Test, Post-Test dan
N-Gain Kelas Eksperimen 1 dan 2**

Kelas	N	Rata-Rata Skor				Kriteria
		Pre-Test	Post-Test	Selisih	N-Gain	
Kelas Eksperimen 1 (STAD)	37	28.97	80.00	51.03	0.72	Tinggi

PERBANDINGAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION (STAD) DENGAN TIPE TEAM ASSISTED INDIVIDUALLIZATION (TAI) PADA MATA PELAJARAN EKONOMI

Kelas Eksperimen 2 (TAI)	37	26.49	74.81	48.32	0.66	Sedang
--------------------------	----	-------	-------	-------	------	--------

Sumber: Data Penelitian diolah 2024

Berdasarkan data yang disajikan pada tabel di atas menunjukkan bahwa rata-rata skor *pre-test* dan *post-test* hasil belajar peserta didik untuk kompetensi dasar yang diujikan pada kelas eksperimen 1 yang diberikan perlakuan berupa model pembelajaran kooperatif tipe STAD menunjukkan nilai rata-rata *pre-test* sebesar 28.97, namun setelah diberikan perlakuan dan dilakukan tes akhir berupa *post-test* nilai rata-rata yang peserta didik dapatkan meningkat hingga mencapai 80. Dengan begitu, selisih antara nilai skor rata-rata pada kelas eksperimen 1 antara *pre-test* dan *post-test* sebesar 51.03 dengan mendapatkan nilai *N-Gain* sebesar 0.72 dengan kategori tinggi.

Sedangkan pada kelas eksperimen 2 yang diberikan perlakuan berupa model pembelajaran kooperatif tipe TAI menunjukkan nilai rata-rata *pre-test* sebesar 26.49, dan setelah diberikan perlakuan serta dilakukan tes akhir berupa *post-test* nilai rata-rata yang peserta didik dapatkan juga meningkat hingga mencapai 74.81. Dengan begitu, selisih antara nilai skor rata-rata pada kelas eksperimen 2 antara *pre-test* dan *post-test* sebesar 48.32 dengan mendapatkan nilai *N-Gain* sebesar 0.66 dengan kategori sedang.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik baik pada kelas eksperimen 1 maupun pada kelas eksperimen 2 setelah diberikannya perlakuan. Namun, berdasarkan data hasil perbandingan nilai *N-Gain* yang telah didapatkan, kelas eksperimen 1 yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD lebih unggul dibandingkan dengan kelas eksperimen 2 yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TAI dengan kelas eksperimen 1 mendapatkan nilai *N-Gain* sebesar 0.72 dengan kategori tinggi.

Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *Kolmogorov Smirnov* dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05. Data yang dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi atau skor *Asymp.Sig (2.tailed)* lebih besar dari 5% atau 0,05. Dalam perhitungannya dalam penelitian ini menggunakan bantuan perangkat lunak IBM *SPSS Versi. 23* dengan hasil yang tersaji pada tabel di bawah ini:

Tabel 4 Hasil Uji Normalitas

Kelas		Kolmogorov-Smirnov ^a		
		Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar Peserta Didik	Pre-Test Kelas Eksperimen 1 (STAD)	0.124	37	0.164
	Post-Test Kelas Eksperimen 1 (STAD)	0.105	37	0.200
	Pre-Test Kelas Eksperimen 2 (TAI)	0.122	37	0.176
	Post-Test Kelas Eksperimen 2 (TAI)	0.100	37	0.200*

Sumber: Data Penelitian diolah 2024

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa berdasarkan uji *Kolmogorov Smirnov* data kedua kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 diperoleh nilai signifikansi atau skor *Asymp.Sig (2.tailed)* lebih besar dari 5% atau 0,05. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa data *pre-test* dan *post-test* dari kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 berdistribusi normal.

Hasil Uji Homogenitas

Dalam penelitian ini uji homogenitas menggunakan pengujian varian dengan bantuan *software IBM SPSS* versi 23, dengan menggunakan *one way ANOVA* dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05, data dapat dikatakan homogen apabila nilai *sig (2-tailed)* lebih dari 5% atau 0,05. Hasil dari pengujian homogenitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 5 Hasil Uji Homogenitas

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
0.448	1	72	0.505

Sumber: Data Penelitian diolah 2024

Dari tabel di atas menunjukkan hasil uji homogenitas data *pre-test* dan *post-test* hasil belajar peserta didik dari kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 memiliki nilai signifikansi sebesar 0,505. Artinya data tersebut dapat dikatakan homogen karena nilai *sig (2-tailed)* nya lebih dari 5% atau lebih dari 0,05. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa data yang diperoleh dalam penelitian ini bersifat homogen dan memenuhi syarat untuk dapat melakukan uji statistik parametrik.

Hasil Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah hipotesis ditolak atau diterima. Terdapat tiga uji hipotesis yang akan dilakukan dengan taraf signifikansi 5% atau 0.05. Adapun kriteria pengambilan keputusannya yaitu sebagai berikut:

Jika nilai *sig (2-tailed)* > 0,05 maka H_0 diterima

Jika nilai *sig (2-tailed)* < 0,05 maka H_a diterima

Dikarenakan data yang diperoleh dari penelitian ini berdistribusi normal dan kedua variannya homogen, maka pengujiannya dilanjutkan dengan pengujian *Paired Sampels t-test* untuk menguji hipotesis 1 dan 2 dan pengujian *Independent Sampels t-test* untuk menguji hipotesis 3 dengan bantuan program perangkat lunak *IBM SPSS Versi. 23*. Adapun hipotesis yang diujikan adalah:

Hipotesis 1

H_0 : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD sebelum dan sesudah perlakuan.

H_a : Terdapat perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD sebelum dan sesudah perlakuan.

Hipotesis 2

H_0 : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TAI sebelum dan sesudah perlakuan.

H_a : Terdapat perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TAI sebelum dan sesudah perlakuan.

Hipotesis 3

H_0 : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan model pembelajaran kooperatif tipe TAI sesudah perlakuan.

H_a : Terdapat perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan model pembelajaran kooperatif tipe TAI sesudah perlakuan.

Hasil analisis pengujian *Paired Sampels t-test* pada uji hipotesis kesatu menunjukkan nilai *sig (2-tailed)* adalah sebesar 0,000. Dengan demikian nilai *sig (2-tailed)* $< 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Perbedaan juga dapat dilihat pada nilai rata-rata skor *post-test* sebesar 80 lebih dari nilai rata-rata skor *pre-test* yaitu yang hanya sebesar 28.97. Sehingga terdapat kenaikan yang signifikan pada nilai rata-rata skor hasil belajar peserta didik yaitu sebesar 51.03. Maka kesimpulan dari uji hipotesis pertama adalah terdapat perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD sebelum dan sesudah perlakuan.

Serta untuk hasil analisis pengujian *Paired Sampels t-test* pada uji hipotesis kedua menunjukkan nilai *sig (2-tailed)* adalah sebesar 0,000. Dengan demikian nilai *sig (2-tailed)* $< 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Perbedaan dapat dilihat pada nilai rata-rata skor *post-test* sebesar 74,81 lebih dari nilai rata-rata skor *pre-test* yaitu yang hanya sebesar 26,49. Sehingga terdapat kenaikan yang signifikan pada nilai rata-rata skor hasil belajar peserta didik yaitu sebesar 48,32. Maka kesimpulan dari uji hipotesis pertama adalah terdapat perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TAI sebelum dan sesudah perlakuan.

Sedangkan untuk hasil analisis pengujian *Independent Sampels t-test* pada uji hipotesis ketiga menunjukkan nilai *sig (2-tailed)* adalah sebesar 0,029. Dengan demikian nilai *sig (2-tailed)* $< 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Maka kesimpulan dari uji hipotesis yang ketiga adalah terdapat perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan model pembelajaran kooperatif tipe TAI sesudah perlakuan.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada kelas eksperimen 1 yaitu pada kelas XI IPS 1, pada pertemuan pertama peserta didik terlebih dahulu melakukan *pre-test* untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik mengenai materi yang belum mereka pelajari yaitu materi perdagangan internasional. Kemudian pada pertemuan selanjutnya pada pertemuan kedua, ketiga, dan keempat peserta didik mulai diberikan *treatment* berupa diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk melaksanakan pembelajaran dan untuk pertemuan terakhir peserta didik akan melakukan *post-test* untuk mengetahui sejauh mana pemahaman yang telah mereka dapatkan. Dimana sebelum diberikannya perlakuan, guru menjelaskan terlebih dahulu materi secara singkat untuk menjadi pemahaman awal bagi peserta didik. Kemudian setelah diberikannya materi secara singkat peserta didik akan dibagi menjadi 9 kelompok dengan masing-masing kelompok terdiri dari empat sampai lima orang.

Dalam model pembelajaran ini akan melakukan kegiatan pembelajaran secara berkelompok dengan melakukan kegiatan “Presentasi, Menambahkan dan Bertanya”. Dimana dari 9 kelompok tadi akan memiliki tugas nya masing-masing saat pembelajaran berlangsung, ada yang bertugas sebagai kelompok presentasi, ada juga yang bertugas menjadi kelompok menambahkan dan ada juga kelompok yang bertugas menjadi kelompok penanya. Sehingga kelompok tersebut akan berfokus pada tugasnya masing-masing dan akan secara mandiri mencari materi secara lengkap serta akan mendapatkan materi lebih luas lagi tidak hanya terpaku pada apa yang telah disampaikan oleh guru.

Hal ini juga menunjukkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD peserta didik bukan hanya berperan sebagai penerima materi, melainkan peserta didik juga berperan mengungkapkan temuan pengetahuannya sehingga akan lebih mudah dalam memahami dan menerima materi di dalam kelas dengan tepat dan benar. Kerjasama antara peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung akan meningkatkan antusias peserta didik dalam menerima dan merespon materi secara lugas dalam meningkatkan hasil belajar. Sehingga model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat dinilai efektif dan inovatif untuk dapat meningkatkan keaktifan dan pemahaman peserta didik di dalam kelas yang nantinya dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Sedangkan pada kelas eksperimen 2 yaitu pada kelas XI IPS 3, peserta didik pun terlebih dahulu melakukan *pre-test* untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik mengenai materi yang belum mereka pelajari yaitu materi perdagangan internasional. Kemudian pada pertemuan selanjutnya pada pertemuan kedua, ketiga, dan keempat peserta didik mulai diberikan *treatment* berupa diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe TAI untuk melaksanakan pembelajaran dan untuk pertemuan terakhir peserta didik akan melakukan *post-test* untuk mengetahui sejauh mana pemahaman yang telah mereka dapatkan. Dimana sebelum diberikannya perlakuan, guru membagi peserta didik ke dalam kelompok kecil masing-masing kelompok terdiri dari 4 sampai 5 orang, kelompok dibentuk secara heterogen. Setelah guru selesai membagi peserta didik ke dalam kelompok kecil kemudian guru menjelaskan terlebih dahulu materi secara singkat dan berisi kepada peserta didik.

Dalam model pembelajaran ini, keberhasilan setiap orang didasarkan pada keberhasilan kelompoknya masing-masing. Dengan melakukan kegiatan kerjasama secara berkelompok peserta didik akan diberikan tes dengan dikemas melalui berbagai permainan yang akan meningkatkan keaktifan peserta didik di dalam kelas. Sehingga peserta didik ketika sedang melakukan kegiatan pembelajaran tidak merasa bosan.

Sehingga daya ingat dan rasa kebersamaan peserta didik dalam model pembelajaran ini sangat diperlukan. Karena peserta didik akan disajikan dengan beberapa pertanyaan mengenai materi yang sudah disampaikan yang harus dijawab secara bersama dengan kelompoknya melalui permainan yang menyenangkan. Kerjasama dan daya ingat peserta didik disini diharapkan dapat meningkatkan antusias peserta didik dalam menerima dan merespon materi secara tepat dalam meningkatkan hasil belajar melalui permainan yang menyenangkan. Sehingga model pembelajaran kooperatif tipe TAI juga dapat dinilai efektif dan inovatif untuk dapat meningkatkan keaktifan dan kemampuan pemahaman peserta didik di dalam kelas yang nantinya dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Hal tersebut dapat dibuktikan dengan perolehan nilai skor rata-rata *post-test* pada kelas eksperimen 1 yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD mendapatkan sebesar 80 sedangkan pada kelas eksperimen 2 yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TAI mendapatkan sebesar 74.81. Kemudian nilai *N-Gain* yang diperoleh kelas eksperimen 1 sebesar 0.72 sedangkan kelas eksperimen 2 sebesar 0.66. Hal ini membuktikan bahwa benar adanya terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik di kedua kelas eksperimen tersebut, dimana hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen 1 yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD lebih besar dibandingkan dengan kelas eksperimen 2 yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TAI.

Hal ini diyakini, karena kedua model pembelajaran tersebut yaitu model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan tipe TAI lebih banyak memberikan kesempatan kepada peserta didik

untuk dapat mengkonstruksikan pengetahuannya sendiri ke dalam proses pembelajarannya. Hal ini sejalan dengan teori yang menjadi acuan dalam penelitian ini yaitu teori belajar kognitivisme yang dikemukakan oleh Robert M. Gagne dalam Nurhadi (2020) yaitu “belajar dianggap sebagai proses mengolah informasi di dalam otak manusia”. Hanya saja dalam model pembelajaran kooperatif tipe STAD, peserta didik akan mendapatkan asupan pemahaman materi dalam tiga arah yaitu dari gurunya, temannya dan dari diri nya sendiri. Sehingga pemahaman materi peserta didik pada kelas ini akan lebih luas dan mendalam terhadap materi yang diajarkan. Berbeda dengan kelas yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TAI dengan hanya mendapatkan materi dari satu arah dan hanya mengandalkan daya ingat peserta didik yang bisa saja hanya bertahan sampai materi tersebut habis diajarkan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hipotesis penelitian yang telah diajukan serta hasil analisis data penelitian dan juga pembahasan yang telah dikemukakan, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu diantaranya: 1) Terdapat perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD sebelum dan sesudah perlakuan. 2) Terdapat perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TAI sebelum dan sesudah perlakuan. 3) Terdapat perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan model pembelajaran kooperatif tipe TAI sesudah perlakuan.

Saran

Berdasarkan temuan yang didapatkan dari hasil penelitian, maka ada beberapa saran yang diajukan oleh peneliti yaitu sebagai berikut: 1) Bagi Sekolah, diadakannya forum diskusi secara berkala dengan tujuan untuk mencari solusi atas hambatan yang ditemukan pada saat proses pembelajaran untuk dapat didiskusikan sehingga dapat ditemukan solusi penyelesaian yang tepat. 2) Bagi Guru, dalam melaksanakan pembelajaran di dalam kelas hendaknya memilih model pembelajaran yang dapat mendorong peserta didik untuk aktif pada saat proses pembelajaran berlangsung. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan TAI dapat menjadi salah satu pertimbangan model pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman hasil belajar peserta didik. 3) Bagi Peneliti, peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian pada permasalahan yang serupa diharapkan dapat mengembangkan penelitian sejenis dengan menggunakan media pembelajaran agar lebih inovatif atau dapat menggunakan model pembelajaran lainnya, sehingga penerapan model pembelajaran yang inovatif akan semakin berkembang, bervariasi dan tentunya lebih efektif digunakan ketika proses pembelajaran berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyar Dasep Bayu, Prihatasari Ema Butsi, Rahmadsyah, Setyaningsih Ratna, Maryani Dwi, Yuniansyah, Syilviana Luvy, Fauzi Muhammad, Mudrikah Saringatun, Widyaningrum Ratna, Falaq Yusuf, K. E. (2021). *Model Model Pembelajaran*. CV. Pradina Pustaka Grup.
- Dewi, I. G. A. G. P., Selamat, I. N., & Suardana, I. N. (2019). Studi Komparasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization Dan Tipe Numbered Heads Together Terhadap Hasil Belajar Kimia Pada Topik Struktur Atom. *Jurnal Pendidikan Kimia Indonesia*, 2(2), 50. <https://doi.org/10.23887/jpk.v2i2.16614>
- Niland, N., Pearce, A. P., Naumann, D. N., O'Reilly, D., Series, P. B., Sataloff, R. T., Johns, M.

- M., Kost, K. M., Orsini, R. J., Medicine, T., Kalkman, J. P., Sataloff, R. T., Johns, M. M., Kost, K. M., Maiti, Bidinger, Assistance, H., Mitigate, T. O., Eroukhmanoff, C., & Licina, D. (2020). PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE MAKE A MATCH TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS VII MATA PELAJARAN FIQIH. *Global Health*, 167(1), 1–5. <https://www.e-ir.info/2018/01/14/securitisation-theory-an-introduction/>
- Nurhadi. (2020). *Teori kognitivisme serta aplikasinya dalam pembelajaran*. 2, 77–95.
- Rahmat, Z., Fattah, N., Waspada, I. P., & Ansharullah, A. (2022). Efektifitas Model Pembelajaran Kooperatif: Team Assisted Individualization Dan Student Team Achievement Division Terhadap Kognitif Siswa. *JKIP : Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*, 2(2), 62–72. <https://doi.org/10.55583/jkip.v2i2.216>
- Zakariah, Askari dan Afriani, V. (2021). *Analisis Statistik Dengan SPSS Untuk Penelitian Kuantitatif*. Yayasan Pondok Pesantren Al Mawadah Warahmah.